
**PENCEGAHAN *BULLYING* TERHADAP ANAK MELALUI
PENGUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI DESA SOKARAJA
KULON, KECAMATAN SOKARAJA, KABUPATEN BANYUMAS**

¹ Yuliani Catur Rini, ² Kartika Winkar Setya, ³ Ari Tri Wibowo

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
yulianirini1987@gmail.com, kartikatriono@gmail.com, aritriw@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays there are rampant acts of *bullying* perpetrated by children with child victims both at school and in friendship circles at home. *Bullying* is a trend that is rife among young people as an action that is considered normal, contemporary and an ordinary joke, even though the consequences are quite dangerous, some cases result in physical injury to the victim, others become depressed and stressed, even victims of *bullying* who hold grudges can commit irrational actions as an outpouring of frustration such as shooting bullies, setting fire to schools where victims are often bullied and so on which end in criminal proceedings Muslimat as an autonomous body (Banom) under the auspices of the Nahdlatul Ulama (NU) organization plays an important role in providing education and knowledge to society in general and members in particular consisting of mothers who incidentally are the main pillars of the family. Muslimat Twig Sokaraja Kulon Village feels the need to equip its members, all of whom are mothers, with knowledge about *bullying* to prevent their children, siblings and even their grandchildren from being bullied. The implementation of PKM uses a comprehensive group-based legal counseling method and local wisdom. Team activities are carried out in a measurable manner through the achievement of targets and the resulting outputs, including increasing partners' knowledge of PKM material. The result of this PKM is to increase the knowledge and awareness of the community in general and partners in particular regarding *bullying* and its prevention through instilling Islamic values. It is hoped that the knowledge possessed by partners can become the basis for partners to disseminate their knowledge to the wider community to reduce *bullying* cases.

Keywords; Bullying prevention; Strengthening of Islamic Values; knowledge;

A. PENDAHULUAN

Fenomena *bullying*/perundungan semakin marak terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain anak dirumah. Beberapa kasus *bullying* menjadi viral dimedia sosial dan elektronik sebagai contoh kasus yang terjadi pada 27 Juni 2023 seorang siswa kelas VII SMPN 2 Pringsurat Temanggung membakar sekolahnya dengan meledakkan bom moltof yang dibuatnya sendiri dengan alasan

dia dendam sebab kerap kali menjadi korban *bullying* guru dan teman-teman disekolah (Metro.suara.com,2023). Terdapat beberapa kasus anak mengalami mogok sekolah karena menjadi korban *bullying*, bahkan tidak sedikit yang mengalami masalah psikis berkepanjangan bahkan berujung pada kehilangan nyawa. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada Februari 2023 terdapat peningkatan kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus di Indonesia yang didominasi oleh siswa usia SD dan SMP (literasiaktual.com,2023).

Bullying dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai menyakati yang maknanya mengganggu, mengusik atau merintangi, dengan kata lain *bullying* juga bisa dimaknai sebagai ancaman ataupun gangguan dari seseorang yang merasa dirinya mempunyai kuasa lebih sehingga korbannya bisa mengalami gangguan psikis berupa stress, depresi, kecemasan yang berlebih, dan merasa hidupnya tidak akan aman bila berada di lingkungan tersebut (Santoso, Adi,2018).

Muslimat sebagai salah satu badan otonom (Banom) yang bernaung di bawah organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memegang peranan yang penting dalam memberikan edukasi dan pengetahuan terhadap anggota masyarakat khususnya para ibu-ibu yang notabene menjadi pilar utama dalam keluarga. Muslimat Ranting Desa Sokaraja Kulon merasa perlu untuk membekali anggotanya yang kesemuanya adalah para ibu dengan pengetahuan mengenai *bullying* untuk mencegah anak-anak, saudara bahkan cucu-cucu mereka dari tindak *bullying*. Kebutuhan mitra tersebut sebagai salah satu respon atas kejadian duel maut yang terjadi di jalan raya kedondong, Kecamatan Sokaraja pada 14 Juli 2023 pukul 02.00 WIB dini hari yang mengakibatkan korban insial "K" meninggal dunia. Perkelahian tanding satu lawan satu antara korban "K" dengan pelaku "V" bermula dari saling ejek dan saling tantang kekuatan melalui HP yang mengakibatkan peristiwa nahas tersebut terjadi (Kompas.id,2023). Berdasarkan analisa situasi diatas tergambar beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, sebagai berikut (1) mitra belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai definisi *bullying*, berbagai jenis *bullying*, akibat *bullying* baik terhadap pelaku maupun korban. (2) Mitra belum memiliki pengetahuan

yang cukup dan kesadaran akan pentingnya partisipasi keluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan tindak *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berupaya memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan cara yaitu: 1) meningkatkan pemahaman mitra mengenai definisi, jenis-jenis *bullying*, akibat *bullying* baik terhadap pelaku maupun korban; 2) menumbuhkan kesadaran mitra akan pentingnya upaya pencegahan terhadap tindak *bullying*; 3) meningkatkan pengetahuan mitra terhadap konsep pencegahan terjadinya tindak *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan masyarakat.

Adapun target luaran dari Program Kemitraan Masyarakat ini, sebagai berikut: 1) mitra memiliki pengetahuan yang baik dan komperhensif terhadap definisi, jenis-jenis *bullying*, akibat *bullying* baik terhadap pelaku maupun korban; 2) mitra memiliki kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan terhadap tindak *bullying*; 3) mitra memiliki pengetahuan terhadap konsep pencegahan terjadinya tindak *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan masyarakat. Selain menambah pengetahuan bagi anggota Muslimat Ranting Desa Sokaraja Kulon diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat luas, dengan cara menularkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh anggota Muslimat Ranting Desa Sokaraja Kulon kepada masyarakat disekitar lingkungan tempat mereka tinggal sehingga dapat terbentuk komunitas masyarakat anti *bullying*.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023, bertempat di Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Adapun mitra yang dituju adalah anggota Muslimat NU Ranting Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh mitra mengenai definisi *bullying*, berbagai jenis *bullying*, akibat *bullying* baik terhadap pelaku maupun korban, serta mitra belum

memiliki pengetahuan yang cukup akan pentingnya partisipasi keluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan tindak *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan dengan metode penyuluhan hukum yang berbasis kelompok, komperhensif dan berbasis kearifan lokal.

Penyuluhan hukum adalah salah satu kegiatan penyebarluasan informasi dan pemahaman terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun cara mengukur ketercapaian tujuan PKM yaitu meningkatnya pengetahuan mitra akan definisi, jenis, akibat dan cara pencegahan *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman dengan cara membagikan kuisisioner kepada mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM kepada 30 (tiga puluh) responden yang kemudian dianalisis. Metode penyuluhan hukum dirasa paling tepat diterapkan terhadap mitra untuk mencapai tujuan PKM. Penyuluhan hukum dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan diawali dengan tim PKM melaksanakan analisis situasi dan kondisi mitra untuk menentukan kebutuhan mitra. Berdasarkan analisa diperoleh data bahwa mitra membutuhkan pengetahuan terkait *bullying* dan pencegahannya sebab saat itu dilingkungan mitra sedang marak anak-anak mengejek anak lain dengan memanggil nama orangtuanya, selain itu juga terjadi duel maut di Desa Karangduren, Kecamatan Sokaraja yang berdekatan dengan wilayah mitra, yang bermula dari saling ejek yang berujung korban meninggal dunia, yang mana baik pelaku maupun korban adalah pelajar SMP. Tim PKM juga menyebar kuisisioner pra pengabdian kepada mitra.

2. Tahap Pelaksanaan.

Penyuluhan dilaksanakan di awal Agustus 2023 pada saat pertemuan rutin Muslimat Ranting Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Tim PKM memberikan informasi mengenai definisi, jenis-jenis, akibat *bullying*, dan pengaturan *bullying* didalam peraturan perundang-undangan, selain

itu tim juga memberikan informasi mengenai pencegahan *bullying* dengan penanaman nilai-nilai keislaman berbasis keluarga dan masyarakat.

3. Tahap Penutup.

Penyuluhan hukum ditutup dengan diskusi antara pemateri dengan para peserta (mitra) seputar materi penyuluhan yang telah diberikan, setelah itu pemateri memeberikan simpulannya. Diakhir acara tim PKM kembali membagikan kuisisioner kepada peserta (kuisisioner pasca pengabdian) guna mengetahui ketercapaian tujuan PKM yakni meningkatnya pengetahuan peserta (mitra) terntang *bullying* dan cara pencegahannya melalui penanaman nilai-nilai keislaman.



Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan Hukum



Sumber: Dokumentasi Penyuluhan Hukum

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Olweus perilaku *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang dan bersifat menyerang. Perilaku ini dilakukan oleh pelaku sendiri maupun dengan kelompok temannya. Perilaku *bullying* harus segera dihentikan meskipun untuk mewujudkannya membutuhkan bantuan dari berbagai pihak sehingga perilaku *bullying* tidak disikapi sebagai suatu tindakan wajar dan bukan bentuk dari penyiksaan yang menimbulkan korban (Herman dan Kusbaryanto, 2020).

Bullying menurut Ken Rigby adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti, Ponny Retno, 2008). *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Sejiwa, 2008)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi pelaku *bullying* antara lain: 1) faktor keluarga, dimana anak menjadi pembully karena sering melihat situasi dan kondisi keluarga yang sering melakukan kekerasan sehingga pada akhirnya anak mencontoh perilaku kekerasan tersebut; 2) faktor pertemanan yang buruk, ketika anak bergabung dalam pertemanan yang terbiasa menyelesaikan masalah dengan konflik maka secara tidak langsung dia akan ikut serta; 3) faktor lingkungan sekolah apabila tidak bisa mengatasi konflik yang ada, maka akan tumbuh dan membudaya sehingga menjadi hal yang biasa dan secara tidak langsung membenarkan perilaku *bullying* yang dapat berkelanjutan pada perkembangan psikologis siswa; 4) faktor media dan teknologi, di era digital membuka peluang anak melakukan *bullying* melalui media sosial untuk menyakiti hati dan menekan orang lain (Umro, 2022).

Bullying baik itu kekerasan fisik, psikis yang terjadi baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah haruslah mendapatkan perlindungan. Intesitas pertemuan yang rawat terhadap perilaku *bullying* ada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu wajib

mendapatkan perlindungan dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah (Katyana, 2019).

Coloroso (2007) dalam Elan Zain Zakiyah dkk (2017) membagi *bullying* menjadi empat jenis, sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, meludahi dan tindakan fisik lainnya terhadap anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan dan acapkali menimbulkan cedera serius bahkan berujung pada kematian.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ejekan atau pelecehan seksual.

c. *Bullying Relasional*/ perilaku non verbal

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional/ perilaku non verbal adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yayasan Semai Jiwa Insani (2008:4) bully mental atau psikologi yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar seperti: memandang sinis, menjulukan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mengucilkan, menjauhkan, dan lain-lain.

d. *Cyber bullying*

Cyber bullying adalah bentuk *bullying* melalui media sosial seperti facebook, instagram, email, whatshap, dan lain sebagainya dalam bentuk: 1) mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar; 2) meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam; 3) menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan

apa-apa (*silent calls*); 4) membuat website yang memalukan bagi si korban; 5) menyebarluaskan video pembullying korban.

Riauskina dkk (2005) dalam Elan Zain Zakiyah dkk (2017) menambahkan pelecehan seksual sebagai salah satu jenis *bullying* (Zakiyah, Elan Zain. 2017).

Inti ajaran Islam sejatinya menolak tindakan *bullying* sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 11 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Berdasarkan tafsir Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 11 tersebut Allah melarang kita merendahkan orang lain karena bisa jadi orang yang direndahkan justru lebih baik dari yang merendahkan, Allah pula melarang kita merendahkan diri sendiri dengan panggilan yang buruk. Islam mengajarkan penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain melalui pembelajaran akhlak.

Islam adalah agama yang membawa misi *Rahmatan lil 'alamin*, membawa rahmat bagi semesta alam yang bersumber dari kandungan surat Al Fatihah. Allah menciptakan segala sesuatu dengan cinta yang merupakan wujud kasih sayang Allah dengan sifat Ar-Rahmaan Ar-RahiimNya. Ar-Rahmaan bahwa Allah adalah dzat yang Maha Pengasih kasih sayang Allah sangat besar dan menyeluruh kepada setiap makhlukNya, baik kepada orang yang berbuat baik maupun orang yang melakukan keburukan dan kemungkaran, semua Allah berikan rezeki. Ar-Rahiim yang artinya Allah mengampuni kesalahan hamba di dunia dan memberikan rahmat kelak di akherat bagi siapa yang dikehendakiNya. Wujud nyata dari penerapan Ar-Rahmaan dan Ar-Rahiim dalam kehidupan sehari-hari adalah kasih sayang, empati, kesabaran, memaafkan orang lain, menjaga lisan, mengontrol diri dan mengendalikan

kemarahan. Berbuat baik adalah akhlak yang sangat mulia dan merupakan suatu keutamaan (Mierrina dkk. 2021).

Pengertian akhlak menurut Sidi Ghazalba adalah sikap kebibadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain berdasarkan seruan dan larangan serta petunjuk Al Qur'an dan hadits nabi. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat membangun karakter/akhlak yang baik pada diri anak dan mencegah anak melakukan *bullying*. Adapun beberapa cara/metode yang dapat ditempuh, antarlain:

1. Keteladanan;

Terdapat ungkapan yang menyatakan "anak adalah cerminan orangtua" bisa jadi hal tersebut benar adanya sekalipun faktor lingkungan sosial juga berperan membentuk karakter anak. Anak sebagai makhluk peniru, dia akan mengamati bagaimana orang tua berperilaku dan memperlakukannya dirumah. Apabila orangtua memberikan tauladan dengan pola asuh yang humanis maka anak akan menyerapnya sebagai nilai baik yang akan ia tiru, pun sebaliknya ketika orangtua dirumah menunjukkan sikap arogan dan memberikan tekanan yang membebani anak, anak juga akan menyerapnya sebagai perilaku yang wajar saja/ boleh dilakukan kepada orang lain.

2. Pembiasaan;

Beberapa literatur mengatakan bahwa sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten (pembiasaan) akan mengendap menjadi karakter. Orangtua dapat melakukan pembiasaan yang baik dari sisi ibadah (sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dll) maupun akhlak (bertutur kata yang santun, tidak mencela dll).

3. Pemberian Nasihat;

Pemberian nasehat kepada anak hendaknya dilakukan dengan kasih sayang dan pada saat yang tepat (suasana santai). Memberikan nasihat berbeda dengan memarahi anak, kerap kali yang dilakukan orangtua bukan menasehati akan tetapi memarahi dan membanding-bandingkan anak dengan anak lainnya, yang sebenarnya hal tersebut justru menjadikan anak semakin tertekan.

4. Kedisiplinan;

Kedisiplinan diperlukan dalam pembiasaan melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk, disiplin membawa pribadi menjadi konsisten pada tujuan. Disiplin dimaknai sebagai tegas bukan kekerasan.

5. *Reward and Punishment*

Pemberian penghargaan kepada anak setelah melakukan perbuatan baik dapat memberikan motivasi bagi anak untuk kembali melakukan hal-hal baik yang secara tidak langsung akan membentuk akhlak yang baik pada diri anak, namun adakalanya kita berikan hukuman ketika anak melakukan hal yang buruk. Hukuman bukan dimaknai sebagai hukuman fisik, atau bentakan/ omelan, melainkan apa yang harus dilakukan anak yang sifatnya mendidik kearah kebaikan (Hayati, Zinatul. 2020).

Data kuisisioner sebelum dan setelah penyuluhan tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

NO	INDIKATOR	PRA PKM		PASCA PKM	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Apakah saudara mengetahui makna <i>bullying</i> ?	15	15	30	0
2	Apakah saudara mengetahui jenis-jenis <i>bullying</i> ?	5	25	30	0
3	Apakah menurut saudara melontarkan kalimat yang mengandung unsur ejekan termasuk dalam tindakan <i>bullying</i> ?	20	10	30	0
4	Apakah menurut saudara <i>bullying</i> dapat dilakukan melalui sarana elektronik/ media online?	10	20	25	5
5	Apakah saudara mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan	4	26	23	7

	seseorang melakukan tindakan <i>bullying</i> ?				
6	Apakah media elektronik/ media online dapat mempengaruhi seseorang melakukan <i>bullying</i> ?	2	28	25	5
77	Apakah keluarga dapat mempengaruhi seseorang melakukan <i>bullying</i> ?	0	30	28	2
8	Apakah saudara mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tindakan <i>bullying</i> terhadap korban <i>bullying</i> ?	4	26	27	3
9	Apakah saudara mengetahui pengaturan tentang tidak <i>bullying</i> dalam undang-undang?	0	30	25	5
10	Apakah penguatan nilai-nilai agama dilingkungan keluarga dapat menjadi salah satu sarana pencegahan anak dari tindakan <i>bullying</i> ?	20	10	30	0

Sumber: data hasil kuisioner *bullying*.

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas tampak bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan hukum. Peningkatan pengetahuan mitra terhadap konsep dan bentuk *bullying* serta cara pencegahan *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman diharapkan mampu menjadi bekal bagi mitra untuk menyebarluaskan pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat luas sehingga terjadi perubahan sikap menjadi lebih tanggap dan peduli terhadap tindakan *bullying*.

D. SIMPULAN

Kegiatan PKM berupa penyuluhan hukum dilakukan kepada mitra yakni kelompok Muslimat Ranting Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas secara berkelompok, komperhensif dan berbasis pada kearifan lokal. Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya akan pentingnya pencegahan *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan masyarakat. Berdasarkan data hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden (mitra) dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra mengenai definisi, jenis, akibat dari *bullying* serta terjadi peningkatan kesadaran akan arti pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan masyarakat untuk mencegah tindak *bullying*. Adapun beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain dengan 1) melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi secara periodik/terjadwal kepada mitra dan masyarakat luas agar pengetahuan yang dimiliki terhadap pencegahan tindak *bullying* meningkat; 2) mendorong mitra untuk mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dimiliki dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta berupaya mengedukasi masyarakat sekitar mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santoso. (2018). "*Pendidikan Anti Bullying*". Jurnal Ilmiah Pelita Ilmu Vol. 1 No.2.
- Astuti, Ponny Retno (2008), *Meredam Bullying*, Grasindo, Jakarta, hlm 3.
- Hayati, Zinatul. (2020). "*Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*". An Nizom Vol.5 No.2.
- Herman dan Kusbaryanto. (2020). "*Edukasi Family Therapy Mencegah Bullying Pada Anak*". Jurnal Ilmiah STIKES Bangka Belitung, Vol.4 No.1.
- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika, hal.11–18.
- Mierrina dkk. (2021). "*pengaruh Penguatan Karakter Islam Terhadap Sikap Tentang Bullying*". Al Tazkiyah Vol.10, No.1.

- Umro, Jakaria. (2022). "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan*". Jurnal Al-Makrifat Vol 7, No 1.
- Zakiah, Elan Zain dkk. (2017). "*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*". Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2.
- Sejiwa, 2008, *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, PT Grasindo, Jakarta, hlm 2
- Yayasan Semai Jiwa Insani. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.